

ABSTRAK

Hasan Al-Banna, 220101060367, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Visi Berakhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Khair Barabai*, Pembimbing Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd. pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling; Penanaman Visi Berakhlak; Keteladanan; SMP Islam Terpadu; Pendidikan Akhlak Islami

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menempatkan akhlak sebagai inti proses pendidikan yang diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai figur teladan untuk merepresentasikan nilai moral dalam perilaku nyata di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Guru BK dalam menanamkan Visi Berakhlak kepada murid di SMPIT Al-Khair Barabai melalui layanan bimbingan, konseling, keteladanan, dan pembiasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi mendalam dengan Guru BK dan murid, serta dokumentasi terhadap fasilitas dan program sekolah. Analisis data dilakukan dengan menyinergikan temuan lapangan dengan teori keteladanan Al-Ghazali (*Al-Qudwah Al-Hasanah*), teori *modeling* Albert Bandura, dan prinsip *operant conditioning* B.F. Skinner.

Upaya Guru BK dalam menanamkan Visi Berakhlak dilakukan melalui integrasi strategi yang mencakup: 1) Keteladanan (*Al-Qudwah Al-Hasanah*) sebagai model percontohan perilaku islami; 2) Pembiasaan perilaku secara berulang dan teratur, seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun); 3) Penerapan sistem hukuman dan hadiah (*reward and punishment*) yang bersifat edukatif ; serta 4) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, klasikal, dan mediasi untuk membangun efikasi diri murid. Faktor pendukung utama meliputi nilai visi sekolah yang kuat, kultur islami yang konsisten, serta dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Guru BK di SMPIT Al-Khair Barabai berperan strategis sebagai figur moral dan koordinator dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang bergerak dari stimulus eksternal (*modeling* dan penguatan) menuju kemandirian internal (efikasi diri) murid.